

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni sangat berhubungan dengan dengan aktivitas manusia dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu, seni harus berhubungan dengan kehidupan yang dijalankan manusia dari tahun sebelumnya hingga ke tahun saat ini. Seni maupun kebudayaan juga mempunyai kaitan yang sangat kukuh satu dengan yang lain, disebabkan kebudayaan memiliki dampak terhadap sebuah ciptaan seni, begitu halnya dengan seni yang dapat menularkan pandangan peradaban. (Raihan Wildan, (2008:2) mengatakan seni merupakan penjelmaan rasa indah yang terdapat dalam jiwa seseorang, dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar seseorang (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari, drama). Seni merupakan perlakuan budaya sangat dipastikan oleh kurangnya pengikut atau penggarap dari suatu seni tersebut. Rizali (2012:2) seni adalah keterampilan, kepintaran, kekreatifan, kepandaian, dan kepantasan. Seni dan budaya juga sangat memiliki peran penting yang tercakup dalam hukum, moral dan adat-istiadat. Yusuf (2018:226) Seni merupakan media yang paling penting dalam melakukan kegiatan pelaksanaan religi, karena media tersebut memiliki daya tarik yang mengesahkan hati setiap penonton dan pendengar.

Seni juga sangat mempunyai hubungan erat dengan karya maupun keahlian. Zachary Isrow (2017:1) menyatakan bahwa seni merupakan kejadian yang kreatif, dimana terjadi secara dinamis seni bisa dibuat terus menerus dan juga dapat di rasakan. (*Art is a creative phenomenon which changes constantly,*

not just insofar as it is being created continually, but also in the very meaning of 'art). Dapat mengembangkan pikiran dan hati untuk dirasakan kenikmatanya atau energi emosionalnya.

Kesenian Tradisional adalah kesenian yang dilakukan secara mendetail di kehidupan sosial maupun budaya. Kesenian tradisi pada kebudayaan Kabupaten Bener Meriah yang berhubungan dengan aliran dan nilai agama yang serahkan kepada simbolis untuk diteruskan dan dapat dipedomani oleh nilai yang ada dalam kehidupan bermasyarakat dengan ketentuan fanatik. Menurut Hazmisyahputra (2017:1) dalam artikelnya mengatakan seni tradisional Gayo merupakan gabungan dari tarian vokal dan bahasa. (*Didong is a Gayo folk art that combines elements of dance, vocals, and literature*). Mayoritas suku Gayo yang dikenal dengan tepuk didong adalah masyarakat Kabupaten Bener Meriah maupun masyarakat Aceh tengah. Putra Ariadi (2018:17) Didong juga bisa diartikan semacam salah satu motif dari “Senandung masyarakat”.

Didong mempunyai karakter ucapan bertindak untuk memberikan nasehat akhlak yang baik kepada masyarakat luas. pertunjukan didong pastinya adanya *ceh* (penyayi) dan *penunung* (pengikut). Menurut Afriadi (2018:95) Mengatakan *Didong itself has another form of performance called Didong Jalu. Usually, Didong Jalu is played by each kelop that consists of 30 players, devided into 2 main categories, ceh and penunung or penyur. Didong sendiri punya yang lain bentuk pertunjukan yang disebut dengan didong Gayo. Biasanya didong dimainkan masing-masing grup terdiri dari kurang lebih 30 pemain, yang terbagi menjadi 2 yang utama kategori ceh (penyayi) dan penunung (pengikut).*

Gayo merupakan etnik yang banyak dikenal oleh masyarakat yang mempunyai kebudayaan yang sangat berubah di dalam pulau Sumatra khususnya. “*Idung bertetunung ,adil berulo*” makna ataupun arti dari kalimat ini adalah: Berlomba-lombalah untuk (mendapatkan, menciptakan, menghidupkan) dengan sesuatu yang paling baik. Gayo juga disebut dengan wilayah dataran tinggi karena selain mempunyai hawa yang dingin Kabupaten Bener Meriah memiliki kebun kopi yang sangat luas, sebagai hasil pertanian masyarakat Gayo, dan juga mempunyai laut tawar dan pegunungan. wilayah laut tawar ini juga terdapat gunung Leuser yang sangat termasyhur. Gunung leuser ini terdapat bebarapa flora dan fauna yang menjadi tempat hidup binatang seperti rusa, orang hutan dan lain-lain.

Masyarakat wilayah Gayo sudah meluas karena adanya perpecahan dan tersekat oleh batas-batas wilayah 4 kabupaten, yaitu Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah, Gayo Lues dan Aceh Timur. Di ke empat wilayah tersebut sangat berkaitan dengan sub-sub yang ada pada etnik tradisional Gayo. Ahyar (2016:292) Kabupaten Bener Meriah merupakan suatu Kabupaten di Aceh, Indonesia. Pertama, di sub Gayo Lut wilayah Kabupaten Bener Meriah, yang dilimpahkan dengan karunia adanya laut tawar, seolah-olah menghamparkan kesejukan alam. Kedua sub *etnic* Gayo Lues, yang wilayahnya memiliki didiami etnik Alas yang juga sebagai penduduk asal, ke-dua daerah ini sangat dekat dengan sisi gunung Leuser yang menjadi warisan kala waktu itu. ke-tiga sub etnik Suberjati mendalami daerah Suberjati, yang wilayah Kabupaten Aceh Timur dan yang

terakhir sub Gayo Burni Telong yang terdiri dari masyarakat Kabupaten Bener Meriah.

Hasil Observasi yang dilakukan bahwa pertunjukan *didong* merupakan salah satu kesenian masyarakat Gayo khususnya Kabupaten Bener Meriah, adapun tujuan *didong* ini yaitu upaya melestarikan seni budayanya. Adapun fungsi dan makna *didong* merupakan untuk mengikuti perkembangan, pandangan pengetahuan di luar sana. Pertunjukan *didong* terdiri dari dua orang *ceh* (*penyanyi*) dan lima belas atau lebih sebagai *penunung, penepok* (pengikut). Pertunjukan *didong* ini seorang *ceh* akan menceritakan baik kehidupan masyarakat Gayo yang terjadi pada saat ini. Yurida Rike (2018:70). *speech with rhythm of one or two person in a group and also equipped by dance of hand is like rhythmic clapping hands from the other members in a group of Didong. Didong* merupakan salah satu kesenian masyarakat gayo. ini terdiri dari pidato orang berirama satu atau dua orang dalam kelompok dan juga dilengkapi dengan *dence of hand* seperti bertepuk tangan dari anggota lain kelompok *didong*.

Melalatoa (2001:57) Adapun fungsi *Didong* yaitu ada beberapa, antara lain sebagai hiburan, sebagai validasi tentang institusi- institusi sosial dan ritual-ritual keagamaan. Tetapi di dalam fungsi *Didong*, ketika dipertunjukan di dalam acara pernikahan maka syair yang akan di bawakan yaitu menyangkut tentang hiburan. Berbeda ketika *Didong* di pertunjukan di dalam acara penyabutan hari besar, seperti pelantikan pejabat-pejabat, seniman-seniman, maka fungsi *Didong* akan berbeda syair akan berisi tentang norma-norma sosial, budaya maupun agama.

Makna yang terkandung di dalam *Didong* yaitu hampir sama dengan fungsi *Didong*. antara lain makna dari *Didong* yaitu dapat menghibur diri sendiri dengan diiringi musik sambil bekerja. Nur Asiah, Ryan Indrawan & Firman (2020 : 113) *Didong art as the Gayo art still exists and it represent the Gayo people from their life which is expreseed through the art. So that, can be used not only as the entertainment media but also as the promotion media for health.* Kesenian *Didong* sebagai kesenian Gayo masih ada dan zaman sekarang mewakili orang gayo dari kehidupan mereka yang diekspresikan melalui seni. sehingga, tidak bisa digunakan hanya sebagai media hiburan tetapi juga sebagai media promosi kesehatan.

Dari uraian di atas, maka penulis termotivasi mengadakan penelitian dengan judul **“Fungsi dan Makna *Didong* Dalam Pertunjukan *Didong* Gayo di Kabupaten Bener Meriah “**

B. Identifikasi Masalah

Mengetahui penelitian serta masalah yang dihadapi maka umumnya penelitian menggunakan indentifikasi masalah. Sugiyono (2017:385) untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan benar, maka peneliti harus menggunakan studi awal ke obyek yang akan diteliti, wawancara, observasi sehingga semua masalah dapat diselesaikan.

Tujuan agar dapat menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan masalah, semua faktor tersebut diteliti, namun dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, kemampuan dan referensi relevan yang diteliti dapat diidentifikasi beberapa masalah yang di temukan yaitu sebagai berikut.

1. Fungsi didong dalam seni pertunjukan Didong di Kabupaten Bener Meriah.
2. Makna didong dalam seni pertunjukan Didong di Kabupaten Bener Meriah.
3. Keberadaan didong Gayo di Kabupaten Bener Meriah.
4. Peranan Ceh didong pada masyarakat Kabupaten Bener Meriah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang menyangkut fungsi dan makna *Didong* dalam pertunjukan *Didong* Gayo di Kabupaten Bener Meriah. Sugiyono (2017:385) Tidak semua masalah dapat diidentifikasi akan diteliti, maka peneliti perlu membuat pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Fungsi didong dalam seni Pertunjukan didong di Kabupaten Bener Meriah.
2. Makna didong dalam seni Pertunjukan didong di Kabupaten Bener Meriah.
3. Peranan Ceh dalam pertunjukan seni didong di Kabupaten Bener Meriah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian untuk menemukan suatu jawaban pernyataan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik sehingga mendukung materi untuk menemukan jawaban. Sugiyono (2017:386) rumusan masalah itu

dapat dikatakan dalam kalimat pertanyaan. Maka permasalahan di atas dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi didong dalam seni Pertunjukan didong di Kabupaten Bener Meriah?
2. Bagaimana makna didong dalam seni Pertunjukan didong di Kabupaten Bener Meriah ?
3. Bagaimana peranan ceh dalam pertunjukan seni didong di Kabupaten Bener Meriah ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan saran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak akan menjadi lebih terarah. Untuk itu setiap penelitian yang dilakukan haruslah berangkat dari masalah yang didapatkan". Sugiyono (2017:397) Tujuan penelitian ialah untuk mengembangkan dan menemukan untuk hal pengetahuan.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui fungsi didong dalam seni Pertunjukan didong di Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui makna didong dalam seni Pertunjukan didong di Kabupaten Bener Meriah.
3. Untuk mengetahui peranan ceh pada didong dalam pertunjukan seni didong di Kabupaten Bener Meriah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan tercapai. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bacaan bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat Gayo khususnya. Menurut Sugiyono (2017:291) mengatakan bahwa “Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat”. Berdasarkan uraian tersebut adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai penambah wawasan bagi para pembaca terkhususnya tentang fungsi dan makna seorang ceh dalam seni pertunjukan didong Gayo di Kabupaten Bener Meriah.
- b. Sebagai bahan masukan dan referensi kepada peneliti dan pembaca .

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan mendapatkan referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- b. Sebagai bahan acuan bagi para peneliti yang sama dengan hal ini, jika ingin meneliti objek yang sama, namun berbeda dari dari beberapa pandangan.